

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, dan
EARNING PER SHARE TERHADAP
HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

RICKY BUKHORI HERMAWAN

B100150362

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, dan
EARNING PER SHARE TERHADAP
HARGA SAHAM**

**(Studi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang
Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

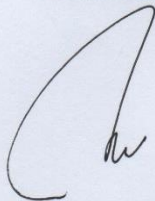
Oleh:

RICKY BUKHORI HERMAWAN

B100150362

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Agus Muqorobin, M.M)

NIK. 131689237

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, dan
EARNING PER SHARE TERHADAP
HARGA SAHAM**

**(Studi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang
Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)**

Oleh:

RICKY BUKHORI HERMAWAN

B100150362

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 19 Januari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Agus Muqorobin, M.M

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Chuzaimah. M.M.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Sri Murwanti, S.E., M.M.

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M)

NIK. 131602018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Agustus 2019

Penulis



RICKY BUKHORI HERMAWAN

B100150362

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, dan EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2017 sebanyak 13 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 9 perusahaan, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan, variabel ROE berpengaruh signifikan, variabel EPS berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan variabel CR, ROE, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on stock prices. The population in this study were automotive sub-sector companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2017 as many as 13 companies. The sample used in this study was only 9 companies, using the sampling technique based on purposive sampling. The method of data analysis uses multiple regression analysis with the first classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results of this study indicate that partially the CR variable does not have a significant effect, the ROE variable has a significant effect, the EPS variable has a significant effect. While simultaneously the variables CR, ROE, and EPS have a significant influence on stock prices.

Keyword: *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) and Stock Price

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri dari tahun ke tahun di berbagai negara mengalami kenaikan dan penurunan secara dinamis. Salah satu negara yang terkena dampak dari perkembangan industri adalah Negara Indonesia. Perusahaan – perusahaan di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan modal yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan secara maksimal. Modal dalam sebuah perusahaan dapat bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya menggunakan modal dari perusahaan itu sendiri dan laba ditahan perusahaan. Sedangkan pendanaan dari luar perusahaan dapat bersumber dari kegiatan investasi, kreditur berupa utang, pembiayaan atau penerbitan surat – surat utang, maupun pendanaan dari pasar sekunder berupa penjualan saham dari suatu perusahaan. Salah satu pendanaan perusahaan yang menyumbang tambahan dana dengan jumlah besar bersumber dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh sejumlah investor (Hermawanti, Putri, 2014).

Salah satu investasi yang sedang diminati oleh para investor saat ini adalah melakukan investasi di pasar modal. Perusahaan – perusahaan mulai menarik perhatian para investor untuk berinvestasi melalui jual beli saham di pasar modal. Pasar modal menjadi sebuah industri yang bergerak sangat dinamis (Hermawanti, Putri, 2014). Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk bertemunya penjual dan pembeli berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Watung, Ilat, MANAJMEN, Sam, & Manado, 2015). Menurut Kasmir (2012 : 184), menyatakan

bahwa pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Go Public adalah suatu perusahaan yang memutuskan untuk menjual sahamnya atau berbagai instrumen keuangan jangka panjang lainnya kepada *public* dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka. Semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau biasa disebut *go public*, akan mengundang para investor untuk melakukan jual beli di pasar saham (Watung et al., 2015). Keputusan investor dalam berinvestasi di pasar saham mempengaruhi dalam menentukan tren pasar, yang kemudian mempengaruhi perekonomian (Kengatharan, 2014).

Investor memiliki tujuan dalam melakukan investasi di pasar modal yaitu dengan memperoleh atau mengharapkan adanya *capital gain* maupun adanya dividen. Dividen merupakan bagian laba bersih perusahaan kepada pemegang saham atau investor, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh para investor selisih antara harga beli dan harga jual di pasar modal ($\text{harga jual} > \text{harga beli}$) (Purba & Dana, 2015). Dalam melakukan investasi tentu saja adanya kondisi, dimana tidak luput dengan adanya resiko yang dihadapi para investor. Investor mempertimbangkan dalam melakukan keputusan investasinya melalui harga saham perusahaan, karena harga saham merupakan cerminan dari kondisi perusahaan secara umum. Sebelum melakukan pembelian saham, para investor melakukan penelitian terhadap kondisi internal perusahaan termasuk kinerja perusahaan dan nilai buku saham agar tidak salah memilih. Secara umum, ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi tetapi dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan (Hermawanti, Putri, 2014).

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal memiliki peran dalam mendukung percepatan dalam

pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan instrumen dana jangka panjang dari investor (masyarakat) yang kemudian disalurkan pada sektor – sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan beberapa lapangan pekerjaan untuk masyarakat Indonesia.(Purba & Dana, 2015).

Harga saham selalu bergerak fluktuatif yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, harga saham akan naik apabila terjadi kelebihan dalam permintaan sedangkan akan turun apabila terjadi kelebihan dalam penawaran. Investor atau calon investor menilai bahwa harga saham yang selalu mengalami kenaikan di pasar maka mereka berasumsi bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Namun apabila harga saham naik secara terus menerus belum tentu baik, karena mungkin ada masalah portofolio dan menyebabkan harga saham tidak *marketable*. Harga saham yang mahal kurang diminati oleh investor karena kemampuan investor dalam membeli saham tinggi itu terbatas. Harga saham yang baik, yaitu harga saham yang bergerak secara fluktuatif (Purba & Dana, 2015).

Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan para investor adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam manajemen pengelolaan. Sebelum melakukan investasi, perlu mengetahui saham – saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang akan diinvestasikan (Hutapea, Saerang, & Tulung, 2017). Darmaji dan Fakhruddin (2006: 5) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Semakin baik kinerja perusahaan dalam manajemen pengelolaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor.

Earning per Share (EPS). Eakins (2005) mengatakan bahwa rasio laba per saham melaporkan laba bersih per saham. Rasio ini membantu investor atau calon investor dalam menyesuaikan untuk tambahan dalam permasalahan saham ketika menilai perusahaan dari waktu ke waktu (Tamuntuan, 2015). EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek *earnings* perusahaan di masa depan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah modal yang akan di investasikan di perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya. Aktiva lancar biasanya terdiri dari : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar dan biaya – biaya yang belum dibayar.

Current Ratio yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010: 149) berpendapat bahwa: “Pengertian *Return on Equity* adalah menjelaskan bahwa “pengembalian atas ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena

perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Industri otomotif dan komponen merupakan salah satu industri yang berperan dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Industri ini memiliki mata rantai yang lengkap, mulai dari pembuatan komponen, produksi dan perakitan kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan hingga layanan purna jual. Berkembangnya industri otomotif dan komponen memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan negara. Perkembangan industri otomotif nasional serta potensi pasarnya yang besar dapat menarik berbagai investor untuk mengembangkan investasinya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berbentuk tahunan dan data triwulan, yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia, data tersebut dalam kategori *time series* yang diambil periode tahun 2014-2017 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2017 yang berjumlah 13 perusahaan. Pada penelitian ini pengambilan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
- b. Perusahaan yang memiliki data harga saham secara konsisten pada periode 2014-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Jumlah sampel pada sub sektor otomotif dan komponen yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Data berbentuk tahunan dan data triwulan, yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan berupa annual report serta ICMD (Indonesian Capital Market Directory) secara lengkap pada tahun 2014-2017 yang terdapat di BEI yang bersumber dari situs lembaga resmi terkait yaitu www.idx.co.id. Variabel independen pada penelitian ini yaitu: Current Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat berupa bentuk berapa kali atau bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau

100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Rumus CR dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Return On Equity

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai. Rumus ROE dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011: 156), Laba Per Saham (LPS) atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan resiko yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang bergambar pada setiap lembar saham.

Rumus EPS dapat dihitung dengan cara :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Penelitian ini menggunakan dua variabel dengan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran uji statistik yang dilakukan meliputi: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi) analisis regresi linear berganda, uji ketepatan model penduga (uji F, R²) dan uji t.

Persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Diketahui = Y : Harga Saham

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Return on Equity*

X₃ : *Earning per Share*

e : *error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui pengaruh ketiga variabel bebas atau independen terhadap variabel harga saham yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R²*, yaitu 0,787 atau 78,7%. Hal ini berarti harga saham bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas atau independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya sebesar 100% - 78,7% = 21,3% dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar ketiga variabel independen.

A. Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,409 dengan nilai signifikansi sebesar 0,230 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adriana Kundiman dan Lukmanul

Hakim (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas yang sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang.

B. Pengaruh Variabel ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan semakin besar ROE maka semakin bagus karena dianggap bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan modal yang dimilikinya secara efektif dalam menghasilkan laba yang

baik. Semakin tinggi laba maka dapat menghasilkan keuntungan yang baik pula untuk investor. Maka dari itu ROE menjadi salah satu daya tarik bagi seorang investor untuk membeli saham. Semakin tinggi ROE maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan seiring dengan meningkatnya permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut (Hermawanti, Putri, 2014). Tetapi sampel perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memiliki ukuran perusahaan yang beragam dan nilai ROE yang tidak stabil di setiap tahunnya, maka pengaruh hubungan ROE terhadap harga saham negatif.

C. Pengaruh Variabel EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ursula Tamuntun (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal telah terbukti. Investor memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* dalam melakukan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Para calon investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini dibuktikan dengan uji analisis regresi linier berganda, bahwa nilai signifikansi CR sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Sehingga menolak hipotesis bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
 - b. Variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini dibuktikan dengan uji analisis regresi linier berganda, bahwa nilai signifikansi ROE sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan. Sehingga mendukung hipotesis bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
 - c. Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hal ini dibuktikan dengan uji analisis regresi linier berganda, bahwa nilai signifikansi EPS sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti berpengaruh

signifikan. Sehingga mendukung hipotesis bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017 sebanyak 13 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk menjadi sampel penelitian hanya 9 perusahaan. Dan untuk rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 rasio. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah objek penelitiannya dan menambahkan rasio – rasio keuangan lainnya.

4.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran – saran yang dapat peneliti berikan :

1. Hendaknya peneliti selanjutnya mengambil sampel lebih banyak karena penelitian ini belum bisa mewakili keseluruhan populasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagi peneliti dengan topik yang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya seperti DER, TATO, Pertumbuhan Aset dan lain – lain karena dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.
3. Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawanti, Putri, dan W. H. (2014). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek In, (3), 1–21.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–551.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). 80 Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016. *Among Makarti*, 9(18), 80–98.
- Perdana, Putri, Agustine, R., Darminto, & Sudjana, N. (2013). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan DEBT Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 128–137.
- Purba, D. H. P., & Dana, R. (2015). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI Dimita H. P. Purba.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps , Per , Cr , Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14> ISSN
- Tamuntuan, U. (2015). Analysing the Effect of Return on Equity, Return on Assets and Earnings Per Share Toward Share Price: an Emperical Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Analysing the Effect of Return on*

Equity, Return on Assets and Earnings Per Share Toward Share Price: An Emperical Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange, 15(05), 446–457.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh der, roa, roe, eps dan mva terhadap harga saham pada indeks saham syariah indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 77–89.

Utara, A., & Ngatno. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Diponegoro University Journal Of Social And Politic*.

Velankar, N., Chandani, A., & Ahuja, A. K. (2017). Impact of EPS and DPS on Stock price: A Study of Selected Public Sector Banks of India, 1–11. Retrieved from <http://pjitm.com/Doc/jan-july2017/PAPER8.pdf>

Watung, R. W., Ilat, V., MANAJMEN, J., Sam, U., & Manado, R. (2015). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Manajemen Keuangan*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9265-0>
<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>
<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektor-otomotif-komponen/>